



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh independensi, integritas, dan kompetensi terhadap kinerja auditor. Objek penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan *non- big four*. Responden yang digunakan untuk penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja di KAP *big four* dan *non- big four*. Responden tidak dibatasi oleh hirarki kedudukan dalam Kantor Akuntan Publik. Responden dapat terdiri dari *junior auditor*, *senior auditor*, maupun *partner*. Namun responden tersebut harus memiliki pengalaman bekerja dalam bidang *auditing* lebih dari satu tahun pada posisi yang sama.

#### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Studi yang menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah dalam penelitian (Sekaran, 2010). Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel yang independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu independensi, integritas, dan kompetensi, dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu kinerja auditor.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik dengan cara yang positif maupun negatif (Sekaran, 2010).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor. Kinerja auditor ( $Y_1$ ) adalah auditor yang melaksanakan pekerjaannya secara objektif atas laporan keuangan dengan menggunakan pengetahuan, pengalaman, keahlian serta bekerja berdasarkan prosedur dan peraturan yang berlaku. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Sahyu (2009) yang menggunakan skala interval yang terdiri dari 14 pernyataan (13 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif) yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, integritas, dan kompetensi. Definisi operasional variabel dari independensi ( $X_1$ ) adalah adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak pada diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam penelitian ini digunakan 3 indikator yaitu hubungan dengan klien, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan. Penelitian ini menggunakan kuesioner Riani (2013) yang menggunakan skala interval terdiri dari 7 pertanyaan yang diukur dengan

menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

Kemudian definisi operasional variabel dari integritas ( $X_2$ ) adalah seorang auditor yang bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Dalam penelitian ini digunakan 4 indikator berdasarkan penelitian Sukriah, dkk (2012) yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor. Penelitian ini menggunakan kuesioner Sukriah, dkk (2012) yang menggunakan skala interval terdiri dari 14 pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

Lalu definisi operasional variabel dari kompetensi ( $X_3$ ) adalah pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki auditor dalam bidang *auditing* dan akuntansi. Seorang auditor harus menjadi orang yang memahami bidang akuntansi dan *auditing*, dan ditambah dengan pengalaman yang cukup, yang akan meningkatkan kinerja seorang auditor. Dalam penelitian ini digunakan 3 indikator yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Penelitian ini menggunakan kuesioner Primaraharjo dan Handoko (2011) yang menggunakan skala interval terdiri dari 10 pernyataan (8 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif) yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumber informasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui kuesioner yang dikirimkan kepada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan *non-big four*.

Penyebaran kuesioner kepada responden (auditor) dilakukan dengan dua cara, yaitu survei dengan menyerahkan secara langsung kepada auditor dan menghubungi auditor yang dikenal secara pribadi oleh peneliti untuk mendistribusikan kuesioner tersebut kepada rekan-rekannya. Kuesioner berisi sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan kinerja auditor, independensi, integritas, dan kompetensi. Pengukuran variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup serta diukur menggunakan skala likert.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP *big four* dan *non-big four*. Kerangka sampel yang digunakan adalah auditor yang memiliki masa kerja lebih dari 1 tahun pada posisi yang sama. Cara pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* karena jumlahnya populasinya tidak diketahui dengan pasti, kemudian teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *convenience sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan peneliti (Sekaran, 2010).

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. Sehingga *unit analysis* yang digunakan adalah

individu karena dilakukan langsung kepada masing-masing auditor. Lokasi penelitian dilakukan pada daerah Jakarta dan Tangerang.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan alat bantu yang dapat membantu dalam menganalisis data yaitu dengan program IBM SPSS.

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2012), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum, sehingga secara kontekstual dapat lebih jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca.

#### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

Kuesioner yang telah disusun hendaknya dilanjutkan dengan melakukan uji kuesioner. Uji kuesioner secara kuantitatif dapat dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, terdapat uji normalitas juga pada uji kualitas data.

##### **3.6.2.1 Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan Korelasi Pearson. Dalam korelasi Pearson, signifikansi

yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2012).

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012).

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Apabila *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dari suatu variabel lebih besar atau sama dengan 0,7 ( $\geq 0,7$ ) maka reliabilitas atas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dapat dikatakan baik (Ghozali, 2012).

### 3.6.2.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap model yang diuji. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$ , maka residual memiliki distribusi normal dan

apabila nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0.05$ , maka residual tidak memiliki distribusi normal.

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

Peneliti melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.6.3.1 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2012). Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF). Jika  $VIF > 10$  dan nilai tolerance  $< 0.10$  maka terjadi gejala multikolonieritas.

#### **3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2012), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas.



Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Kinerja Auditor

a= Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub>= Independensi

X<sub>2</sub>= Integritas

X<sub>3</sub>= Kompetensi

e = Error

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dalam penelitian ini adalah:

### 3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi ( $R$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Lind et (2008) dalam Sulivan (2014) pengukuran koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1. Korelasi kuat negatif terjadi bila nilai  $R$  ada di antara -1 sampai -0,5.
2. Korelasi lemah negatif terjadi bila nilai  $R$  ada di antara -0,5 sampai 0.
3. Korelasi lemah positif terjadi bila nilai  $R$  ada di antara 0 sampai 0,5.
4. Korelasi kuat positif terjadi bila nilai  $R$  ada di antara 0,5 sampai 1.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Jika uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Menggunakan nilai adjusted  $R^2$  lebih baik dalam mengevaluasi model regresi karena nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berbeda dengan  $R^2$  yang akan meningkat apabila ada satu variabel independen yang ditambahkan ke dalam model, walaupun variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

### **3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji Statistik F mempunyai tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

### **3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t ini mempunyai nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan variabel independen secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

UMMN